

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”<sup>1</sup> Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagian cara atau prosedur yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

Dalam penulisan penelitian ini peneliti berusaha dengan maksimal membahas masalah secara rinci dan sistematis dengan harapan bahwa upaya ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan, maka peneliti membahas metode penelitian, guna mendukung dan lebih sistematisnya penelitian ini. Hal-hal yang dibahas adalah jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (بَحْثٌ مَيْدَانِيٌّ) dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif (*qualitative esearch*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yakni

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 12.

<sup>2</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

menggambarkan dan mengungkapkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi di tempat penelitian.<sup>3</sup> Hasil temuan dari penelitian kualitatif berupa data yang terkumpul dari rangkaian kata-kata atau gambar yang dijabarkan dari hasil wawancara penulis kepada informan dan hasil observasi serta dokumentasi penulis terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pemilihan metode dimaksudkan untuk memberi gambaran secermat mungkin mengenai Pembelajaran bahasa Arab dan metode pembelajarannya pada MA DDI Tellu-limpoe, Kab. Sidenreng Rappang, Kec. Tellu-limpoe.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di MA DDI Tellu-Limpoe yang terletak di Kab. Sidenreng Rappang, Kec. Tellu-limpoe, Kel. Amparita, dalam rentang waktu kurang lebih 2 bulan lamanya, yakni 21 September 2020 sampai dengan 21 Oktober 2020. Dengan mengambil data dari pendidik mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik. Penentuan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Madrasah tersebut memberikan perhatian yang maksimal terhadap pembelajaran bahasa Arab, bukan hanya di dalam kelas pada waktu jam belajar, namun terdapat pembelajaran tambahan di luar jam reguler dari kurikulum sekolah tersebut.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.<sup>4</sup> Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka untuk

---

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 60.

<sup>4</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* (Yogyakarta: Sukses Offest, 2010), h. 197.

menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Fokus penelitian ini menitik beratkan pada penerapan strategi Bingo “terkait proses pembelajaran bahasa Arab, Materi pembelajaran bahasa Arab, dan metode pembelajaran pada MA DDI Tellu-limpoe, Kab. Sidenreng Rappang, Kec. Tellu-limpoe, Kelas XI-IPA.”

### **3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Kedua data tersebut didapatkan melalui sumber tertentu, yakni:

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis dari respon dan atau objek yang diteliti, baik berupa hasil wawancara (*interview*) mendalam. Data primer dapat juga berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yakni bersumber langsung dari pendidik dan peserta didik.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi di luar peneliti sebagai data pendukung atau penguat dari data primer seperti dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, arsip, catatan serta karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti pada MA DDI Tellu-Limpoe.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercayai.<sup>5</sup> Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>6</sup> Teknik pengamatan (observation) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data-data tentang keadaan MA DDI Tellu-Limpoe, Kab. Sidenreng Rappang, Kec. Tellu-limpoe dan bagaimana proses penerapan strategi Bingo dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe.

---

<sup>5</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 33.

<sup>6</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 158.

<sup>7</sup>Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017), 157.

<sup>8</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 18.

### 3.5.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (*responden*) atau secara tidak langsung.<sup>9</sup> Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan pendidik, peserta didik dan kepala madrasah dalam peningkatan pembelajaran bahasa Arab dalam proses pembelajaran pada MA DDI Tellu-Limpoe Kab. Sidenreng Rappang, Kec. Tellu-Limpoe.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif.<sup>10</sup> Dokumentasi dalam penelitian itu adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden.<sup>11</sup> Peneliti menggunakan teknik dokumentasi tersebut untuk memudahkan dalam mengumpulkan data-data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, seperti latar belakang objek penelitian, pendidikan, Peserta didik, fasilitas-fasilitas yang terdapat di Madrasah Aliyah DDI Tellu-Limpoe.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.<sup>12</sup> Analisis data

---

<sup>9</sup>Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 162.

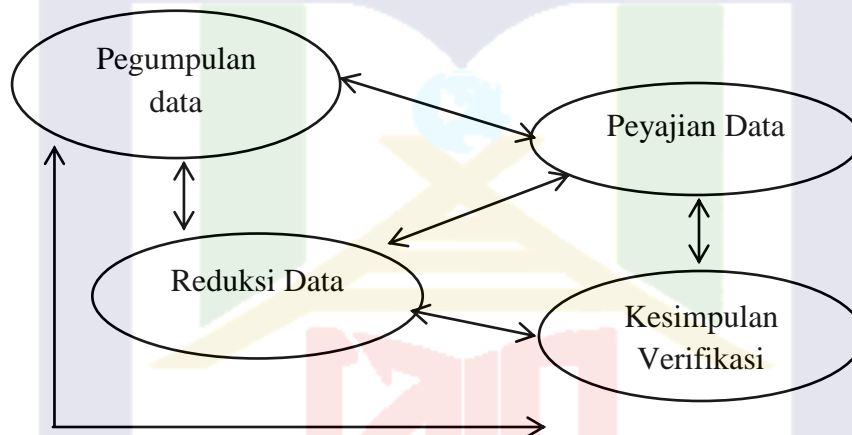
<sup>10</sup>Muhammad Yaumidan Muljono Damopolii, *Action Research teori, Model, dan Aplikasi* (Cet. I; Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2014), h. 112.

<sup>11</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 18.

<sup>12</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 105

merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.<sup>14</sup>



### 3.6.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 335.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247.

### 3.6.2 Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>15</sup> Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai Pembelajaran bahasa Arab dan Metode pembelajarannya pada MA DDI Tellu-Limpoe, Kab. Sidenreng Rappang, Kec. Tellu-Limpoe. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

### 3.6.3 Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>16</sup> Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh.

Kegiatan pada tahapan ini yaitu, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, dan memberi makna setiap rangkuman dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka perlu dilakukan

---

<sup>15</sup>Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

<sup>16</sup>Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, h. 194.

penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian .

#### 3.6.4 Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>17</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>18</sup>

Tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan, mulai dari pelaksanaan pra survey, observasi, wawancara dan dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan:

#### 3.7.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga data akan memberikan informasi tanpa ada dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk

---

<sup>17</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, h. 71.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.



pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

### 3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

### 3.7.3 Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti observasi, wawancara, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

### 3.7.3.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>19</sup> *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>20</sup>

Menguji kredibilitas data tentang pembelajara bahasa Arab dan metode pembelajarannya, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke peserta didik yang diajar dan para pendidik yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan metode pembelajarannya secara efektif dan efesien.

### 3.7.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), h. 370.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 127-129.

yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.<sup>21</sup>

#### 3.7.3.3. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h .274.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 105.